



suryainternusa

## **Press Release**

### **KONDISI MAKRO EKONOMI RI PENGARUHI KINERJA USAHA SSIA PERIODE JAN-SEPT. 2015 NAMUN TETAP OPTIMISTIS**

Secara keseluruhan kondisi makro ekonomi RI yang melemah selama sembilan bulan pertama tahun 2015 memberikan pengaruh kepada kinerja usaha PT Surya Semesta Internusa Tbk dan Entitas Anak

Berikut adalah kinerja usaha masing-masing unit bisnis SSIA;

Unit Jasa Properti:

- Unit usaha sector kawasan industri, adalah merupakan salah satu bisnis utama SSIA bergerak lamban dalam tiga kuartal pertama tahun 2015 (3Q2015). Dalam periode 3Q 2015, SSIA membukukan *marketing sales* lahan industri seluas 3,3 hektar dengan harga jual US\$165,0 perm2. Harga jual rata-rata dalam 3Q2015 meningkat sebesar 18,8% menjadi US\$160,1 per m2 dari US\$134,8 per m2 pada 3Q2014. Posisi *land backlog* di luar perhitungan penjualan yang dibukukan pada 3Q2015 pada posisi 30 September 2015 sebesar 34,3 hektar dengan harga jula rata-rata US\$119,7 per m2. Secara umum kondisi pasar kawasan industri kembali melemah. Para *potential buyers/tenant* masih menahan rencana ekspansi terutama karena situasi makro ekonomi yang masih diliputi oleh ketidakpastian. Sebagai contoh adalah masih berlangsungnya fluktuasi atas nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah yang mempersulit penyusunan rencana bisnis ke depan.
- Sejalan dengan komposisi investasi yang terjadi pada tahun sebelumnya, sepanjang tahun 2015 ini profil dari karakteristik transaksi bisnis di Suryacipta City of Industry tidak lagi pada industri otomotif dan yang terkait. Transaksi pada Industri makanan minuman dan *consumer goods* tetap mendominasi pada sepanjang sembilan bulan pertama tahun 2015 ini.
- Pada 9 September 2015 Presiden Joko Widodo telah meluncurkan serangkaian kebijakan untuk menstimulasi pertumbuhan ekonomi, jatuhnya nilai mata uang Rupiah terhadap Dolar AS. Stimulus pertama ditujukan untuk memberikan "lompatan ekonomi ke depan", dan dua bagian lain dari paket berikutnya telah diluncurkan dalam beberapa minggu berikutnya. Paket stimulus kedua berencana untuk meraih investasi besar di zona industri dengan mempersingkat pemberian izin investasi dalam waktu 3 (tiga) jam di kawasan industri dari sebelumnya selama 8 hari untuk mendapatkan akta pendirian perusahaan,

pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM serta NPWP. Di samping itu, insentif pajak bagi eksportir insentif buat ekportir yang bersedia menaruh dana hasil ekspor (DHE) di dalam negeri. Dalam paket stimulus ketiga, tarif listrik akan dipotong sebesar 30% untuk kegiatan industri dari Pk. 23.00 sampai dengan Pk 08.00 keesokan harinya. Pemerintah memberikan masa penundaan pembayaran tagihan rekening listrik hingga 40% dari total tagihan listrik 6 atau 10 bulan pertama dan mencicil dalam 12 bulan agar dapat membantu industri yang rawan PHK dan mengalami kesulitan *cash flow*. Selain itu, harga minyak solar diturunkan dari Rp6,900 per liter (~ 0.49 USD per liter) menjadi Rp6,700 per liter (~ 0.48 USD per liter) dan waktu untuk memproses hak atas tanah untuk tujuan investasi akan dipersingkat. Perseroan berkeyakinan bahwa melalui serial paket kebijakan ekonomi pemerintah ini dapat memberikan dampak positif terhadap sektor kawasan industri dalam waktu dekat.

- Sementara itu catatan dari perkembangan lahan di Subang, Jawa Barat, sampai dengan 30 September 2015, telah menyelesaikan pembebasan lahan sekitar 298 hektar dari 500 hektar yang ditargetkan pada tahun 2015.

## **Construction**

### **Unit Jasa Konstruksi**

- PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA), unit usaha jasa konstruksi SSIA dalam periode sembilan bulan (Jan-Sept.) 2015 telah meraih kontrak baru senilai Rp 2.709 miliar, meningkat 15,2% dibandingkan periode yang sama tahun 2014, yaitu sebesar Rp 2.351 miliar. Nilai kontrak baru yang diraih oleh NRCA sebesar 66,1% dari target tahun 2015 yang dicanangkan sebesar Rp 4,1 triliun (termasuk proyek yang diperoleh dari Surya Internusa Group). Dari kontrak baru yang diraih pada 3Q 2015 antara lain adalah proyek Praxis Hotel & Apartment Surabaya, Apartemen Regatta Jakarta, Hotel Pullman Ciawi Jakarta, Q Big BSD City Tangerang, Springhill Royale Suites Kemayoran Jakarta dan Radison Hotel Uluwatu, Bali
- Pekerjaan konstruksi dari proyek Infrastruktur unggulan NRCA, yakni Jalan Tol Cikopo-Palimanan secara keseluruhan telah selesai dalam tempo 30 bulan dengan total investasi Rp 13,7 triliun. Jalan tol tersebut resmi beroperasi secara komersial pada 26 Juni 2015. Selama periode September 2015, Tol Cipali telah mencatat trafik rata-rata 22.900 kendaraan berlalulalang setiap harinya, meningkat dibandingkan selama bulan Agustus.

## **Hospitality**

### **Unit Usaha Perhotelan**

- Tingkat okupansi Gran Melia Jakarta (GMJ) rata-rata selama 3Q2015 adalah 49,6% dibandingkan 47,9% pada periode yang sama tahun 2014. Sementara tingkat okupansi rata-rata di Melia Bali Hotel(MBH) selama 3Q2015 adalah 71,4% dibandingkan 81,4% pada periode yang sama tahun 2014. ARR selama 3Q 2015 US\$98,2 berbanding US\$106,7 pada 3Q 2014.

- Banyan Tree Ungasan Resort (BTUR) mencatat tingkat okupansi rata-rata 65,5% pada 3Q2015, dibandingkan 62,4% selama 3Q2014. ARR selama 3Q2015 sebesar US\$485,9 lebih rendah dibandingkan ARR 3Q2014 yaitu sebesar US\$524,8
- Batiqa Hotel & Apartments Karawang (BKR) mencatat tingkat okupansi rata-rata 53,0% dan ARR Rp 543,435 selama 3Q 2015. Pada tahun 2015 Batiqa Hotel telah membuka secara resmi Batiqa Hotel Cirebon dan akan disusul lagi oleh dua hotel, yaitu Batiqa Hotel Jababeka dan Palembang. Sementara pada tahun 2016 merencanakan me-*launching* dua hotel lagi yaitu di Pekanbaru dan Lampung dan pada tahun 2017 SSIA merencanakan untuk me-*launching* Batiqa Hotel Casablanca.
- Perkembangan dari Travelio.com telah melangkah ke *milestone* baru dengan meluncurkan Travelio Android pada bulan Juli 2015.

### **Sekilas mengenai PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA)**

Berawal dari PT Multi Investments Limited yang didirikan pada tanggal 15 Juni 1971, SSIA bertransformasi menjadi PT Surya Semesta Internusa pada tahun 1995. Kegiatan utama SSIA adalah bergerak dalam bidang jasa konstruksi, pengembang kawasan industri, properti komersial, dan perhotelan.

Diversifikasi portofolio Perseroan meliputi Suryacipta City of Industry , Graha Surya Internusa (dalam kondisi tidak beroperasi dan akan dibangun kembali menjadi SSI Tower) , hotel Gran Melia Jakarta, Melia Bali Villas & Spa Resort, dan Banyan Tree Ungasan Resort, Bali.

Selama lebih dari 40 tahun mengembangkan bisnis properti, SSIA telah memiliki *brand recognition* dan menempatkan SSIA sebagai salah satu dari jajaran perusahaan pengembang terkemuka di Indonesia. Menyempurnakan langkahnya sebagai perusahaan terkemuka, SSIA mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan menjadi perusahaan publik pada 27 Maret 1997. Untuk keterangan lebih lanjut, silahkan kunjungi [www.suryainternusa.com](http://www.suryainternusa.com)

###